

Identitas nasional : Pengaruh media sosial terhadap identitas nasional Indonesia

Alisa Hasna Alfath

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: alisahasna922@gmail.com

Kata Kunci:

Identitas nasional, media sosial, teknologi, masyarakat, era digital

Keywords:

National identity, social media, technology, society, digital era

ABSTRAK

Studi ini meneliti dampak media sosial pada identitas nasional Indonesia. Fenomena besar penggunaan media sosial di Indonesia telah menciptakan lingkungan komunikasi baru dengan kemungkinan, cara bagi individu untuk memahami dan mengekspresikan identitas nasional. Dalam wawancara mendalam dengan media sosial dan pengguna media sosial yang aktif di berbagai latar belakang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki dampak ganda pada identitas nasional. Di satu sisi, media sosial berperan sebagai sarana positif untuk

memperkuat identitas nasional melalui penyebaran informasi tentang sejarah, budaya, bahasa, dan simbol-simbol kebangsaan yang dapat diakses secara luas oleh masyarakat, terutama generasi muda. Media sosial memungkinkan terjadinya diskusi publik yang lebih inklusif mengenai nilai-nilai kebangsaan, sekaligus membentuk ruang virtual untuk mengekspresikan rasa cinta tanah air. Namun, di sisi lain, media sosial juga menjadi saluran masuknya konten-konten asing yang dapat mengaburkan nilai-nilai lokal dan memicu pergeseran identitas, terutama jika tidak disertai dengan literasi digital yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan strategis untuk memanfaatkan media sosial secara bijak dalam memperkuat identitas nasional di era globalisasi.

ABSTRACT

This study examines the impact of social media on Indonesian national identity. The widespread phenomenon of social media use in Indonesia has created a new communication environment with the potential to influence how individuals understand and express their national identity. Through in-depth interviews with social media users from various backgrounds, the research findings indicate that social media has a dual impact on national identity. On one hand, social media serves as a positive platform to strengthen national identity by disseminating information about history, culture, language, and national symbols that can be widely accessed, especially by the younger generation. It enables more inclusive public discussions about national values and provides a virtual space to express patriotism. On the other hand, social media also acts as a channel for foreign content that can blur local values and trigger shifts in identity, particularly when not accompanied by adequate digital literacy. Therefore, a strategic approach is needed to wisely utilize social media to reinforce national identity in the era of globalization.

Pendahuluan

Identitas nasional Indonesia merujuk pada fondasi utama yang mencerminkan cara pandang, karakter bangsa, serta nilai-nilai filsafat yang terkandung dalam Pancasila sebagai dasar negara. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh UGM dan disampaikan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

oleh Direktur Eksekutif IPS, Nyarwi Ahmad, diketahui bahwa sebanyak 90,6% masyarakat Indonesia menyatakan setuju hingga sangat setuju bahwa Pancasila layak dijadikan sebagai ideologi negara yang membentuk jati diri bangsa Indonesia.

Identitas nasional ini mencakup dua ranah utama: negara dan kebangsaan. Dalam kerangka kenegaraan, identitas nasional tercermin melalui simbol dan perangkat negara seperti Pancasila, semboyan "Bhinneka Tunggal Ika", lagu kebangsaan Indonesia Raya, Bendera Merah Putih, Undang-Undang Dasar 1945, Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu, serta tokoh-tokoh pahlawan nasional. Sementara dalam konteks kebangsaan, identitas tersebut terlihat dalam unsur-unsur seperti agama, adat, nilai moral, kesukuan, serta warisan budaya yang beragam.

Di era digital saat ini, media sosial telah menjadi saluran komunikasi yang menjangkau seluruh lapisan masyarakat Indonesia, dari anak-anak hingga orang dewasa. Penyebaran informasi melalui media ini berlangsung sangat cepat dan luas, membawa dampak signifikan terhadap gaya hidup serta dinamika sosial masyarakat, termasuk generasi muda. Arus budaya global pun masuk dengan mudah melalui media sosial, yang kemudian secara perlahan dapat membentuk preferensi dan cara pandang masyarakat terhadap identitas kebangsaan.

Khususnya bagi generasi milenial, keberadaan media sosial berperan besar dalam membentuk cara mereka memaknai identitas nasional. Data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika menunjukkan bahwa sekitar 88,4% generasi milenial di Indonesia sangat bergantung pada internet dan platform media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis sejauh mana media sosial berkontribusi dalam proses pembentukan identitas nasional generasi milenial di Indonesia. (Ramadhina Assidiq et al., 2023)

Pembahasan

Media sosial berasal dari kata bahasa Inggris "media sosial" yang diterjemahkan ke dalam "media sosial" Indonesia. Media sosial terdiri dari dua suku kata, "media" dan "sosial." Media berarti alat/dana komunikasi seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, film, poster, spanduk, dan banyak lagi. Masyarakat adalah realitas sosial, menunjukkan bahwa semua tindakan dan kontribusi dalam masyarakat memiliki. Pernyataan ini menegaskan bahwa penting bahwa media dan semua perangkat lunak sebenarnya "sosial" atau bahwa kedua produk tersebut adalah proses sosial. Dengan kata lain, masyarakat terkait atau terkait dengan masyarakat.

Andreas Kaplan dari Rulli Nasrullah dan Michael Haenlein telah mendefinisikan media sosial sebagai "aplikasi grup berbasis internet yang konstruktif berdasarkan ideologi dan teknologi Web 2.0, yang memungkinkan pengguna untuk membuat dan bertukar konten. Menurut Rulli Nasrullah, media sosial adalah media internet di mana pengguna mengekspresikan atau berinteraksi dengan diri mereka sendiri, berkolaborasi, berbagi, berkomunikasi dengan orang lain, dan menciptakan ikatan sosial virtual. Laedfray et al. Dia mengatakan media sosial adalah alat komunikasi yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berbagi, berbagi, berpartisipasi, dan mengisi konten dalam bentuk

blog, wiki, foto, video, forum, dan catatan bahasa. Dari definisi setelah beberapa salmon Media sosial ahli adalah alat atau cara menggunakan jaringan internet.

(Jailani et al., 2024) Media sosial adalah bagian penting dari kehidupan manusia saat ini. Pengembangan media sosial digunakan untuk menciptakan persahabatan, iklan program tertentu, keduanya persahabatan, iklan program tertentu, untuk promosi dan pemasaran produk atau layanan, seperti pendidikan, sosial, agama, lingkungan, kesehatan, dan banyak lagi. Kemajuan yang cepat di bidang teknologi informasi dikompensasi oleh perkembangan lebih lanjut dalam teknologi transportasi dan manajemen logistik. Ini membuat lalu lintas manusia dan barang lebih mudah. Kedua hal ini harus menjadi pilihan bisnis yang perlu Anda gunakan. Dalam hal ini, Anda menggunakan media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, dll. Untuk menjual produk Anda.

(Meylianingrum, 2020). Dengan pesatnya perkembangan dunia dan teknologi informasi, aksesibilitas Jika digunakan dengan benar dapat membawa perubahan, namun jika digunakan secara kurang tepat juga dapat menimbulkan masalah. Pemakaian media sosial mempengaruhi orang-orang di banyak bidang kehidupan manusia, termasuk hubungan sosial, komunikasi, identitas, dan kesehatan mental. Media sosial juga telah menjadi pemeran utama untuk kehidupan sehari-hari para warga di seluruh negara. Dengan kemampuannya untuk menyebarkan informasi dengan cepat dan luas, Media sosial memiliki dampak besar pada banyak aspek dunia, salah satunya konstruksi identitas nasional. Media sosial telah mengubah cara individu berkomunikasi dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

Platform seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan TikTok tidak hanya digunakan sebagai hiburan tetapi juga untuk berbagi informasi dan memobilisasi aksi sosial dan politik. Pengaruh media sosial terhadap kesadaran kewarganegaraan, yaitu pemahaman dan partisipasi warga negara dalam kehidupan politik dan sosial. Di era globalisasi, keberadaan negara-negara di dunia akan menghadapi tantangan yang sangat besar dari dunia internasional, oleh sebab itu setiap masyarakat harus memiliki kesadaran kewarganegaraan yang mengacu pada pemahaman individu mengenai hak dan kewajibannya sebagai warga negara, serta partisipasi aktifnya dalam kehidupan politik, sosial, dan ekonomi masyarakat.

Kesadaran ini mencakup berbagai aspek yang membantu warga negara berkontribusi secara efektif dalam pembangunan dan pemeliharaan negara. Identitas nasional merupakan salah satu hal yang dikaji dalam Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk mewujudkan warga negara yang mempunyai daya saing, bersikap disiplin, dan dapat aktif turut serta dalam menjalani kehidupan yang damai berdasarkan sistem pancasila. Identitas nasional juga dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air. Dalam pandangan pendidikan karakter, cinta tanah air berarti metode berpikir, berperan, serta berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa serta bernegara di atas kepentingan diri serta kelompoknya. Di era pandemi covid 19, penguatan identitas nasional seperti kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, upacara bendera, serta kegiatan budaya menjadi sulit dilaksanakan secara luring. Padahal, kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan kewarganegaraan dan juga kebudayaan nasional dapat meningkatkan rasa jati diri bangsa. Hal tersebut

menumbuhkan kebanggaan, sikap nasionalisme dan patriotisme terhadap bangsa dan negara.

Media sosial yang marak dipakai masyarakat pada masa pandemi ini salah satunya adalah Tik Tok. Aplikasi Tik Tok merupakan salah satu platform yang menawarkan fitur video singkat dan musik. Aplikasi Tik Tok berasal dari Tiongkok dan secara resmi diluncurkan pada bulan September 2016. Aplikasi ini memungkinkan pengguna membuat video musik pendek mereka sendiri. Menurut laporan yang dikutip oleh CNBC Indonesia pada 25 Agustus 2020, aplikasi TikTok telah mencapai 689,17 juta pengguna aktif secara global hingga Juli 2020. Rahadian (2020) menilai bahwa angka ini merupakan capaian luar biasa bagi sebuah platform yang baru berusia empat tahun.

Kendati demikian, TikTok sempat menuai kontroversi di tengah masyarakat Indonesia. Pada 3 Juli 2018, Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) secara resmi memblokir delapan domain yang terkait dengan aplikasi tersebut, meskipun kebijakan ini hanya bersifat sementara (“Kominfo: Blokir Tik Tok Hanya Sementara,” 2018). Setelah itu, TikTok kembali dapat diakses dan dengan cepat memperoleh popularitas, terutama di kalangan pelajar, dengan lebih dari sepuluh juta pengguna di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa TikTok menjadi salah satu media sosial yang dominan di kalangan generasi muda, khususnya generasi milenial.

Fenomena ini menuntut adanya pendekatan bijak dari masyarakat dalam memanfaatkan TikTok. Potensi platform ini dapat diarahkan pada hal-hal positif, seperti penyebaran konten edukatif dan materi pembelajaran. Dengan demikian, citra negatif yang melekat pada aplikasi ini bisa diatasi. TikTok memiliki fitur penyajian video pendek yang menarik dan mudah dicerna, sehingga efektif digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kebangsaan serta memperkuat identitas nasional, termasuk dalam konteks pembelajaran di masa pandemi.

Salah satu cara strategis dalam memperkuat identitas nasional melalui media digital adalah dengan memasukkan unsur pendidikan sejarah. Pemahaman terhadap perjalanan bangsa, nilai-nilai Pancasila, serta perjuangan para pahlawan dapat membentuk karakter generasi muda yang cinta tanah air dan memiliki kebanggaan terhadap bangsa sendiri. Dalam konteks ini, pendidikan sejarah tidak hanya menyampaikan data dan kronologi, melainkan juga membangun kesadaran kebangsaan dan tanggung jawab sebagai warga negara.

Selain itu, penggunaan Bahasa Indonesia secara konsisten dalam berbagai produk media dan hiburan—seperti film, musik, dan literatur—juga menjadi sarana penting dalam memperkuat identitas nasional. Kehadiran bahasa nasional dalam ruang digital mampu meningkatkan rasa memiliki terhadap budaya sendiri di tengah gempuran globalisasi.

Media sosial modern hadir dalam berbagai format, termasuk situs berbasis komunitas, mikroblog, podcast, ensiklopedia daring, serta konten visual seperti foto dan video. Berdasarkan pendekatan teori media (seperti kehadiran sosial dan akseptansi media) serta teori proses sosial (seperti swasembada dan self-mobilization), Kaplan dan Haenlein (2010) mengklasifikasikan berbagai jenis media sosial dalam konteks bisnis.

Adapun identitas nasional Indonesia dapat dibedakan menjadi dua kategori utama: aspek kenegaraan dan aspek kebangsaan. Dalam aspek negara, identitas tersebut tercermin dalam simbol dan sistem negara seperti Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, lagu kebangsaan, bendera merah putih, UUD 1945, Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi, serta pahlawan nasional. Sementara itu, aspek kebangsaan meliputi nilai-nilai agama, adat istiadat, norma sosial, etnisitas, dan kebudayaan. Kemudahan akses informasi melalui media sosial, yang memungkinkan interaksi lintas budaya dalam hitungan detik, menjadikan identitas nasional mengalami tantangan serius, terutama di kalangan generasi muda yang rentan terpengaruh oleh budaya luar.

Apabila keadaan ini dibiarkan, dapat menjadi suatu masalah yang serius yang sangat besar. Oleh sebab itu, tanggung jawab kita adalah untuk secara konsisten saling mengingatkan bahwa bangsa besar kita ini muncul berkat perjuangan para pahlawan dengan pengorbanan dan usaha yang sangat panjang. Berdasarkan informasi dari ZAHARA, (2023), jumlah pengguna aktif platform media sosial di Indonesia mencapai 167 juta orang pada Januari 2023. Saat ini, media sosial digunakan secara luas oleh berbagai lapisan masyarakat, mulai dari orang dewasa hingga anak-anak. Melalui media sosial, informasi bisa tersebar dengan cepat dan luas. Ini berdampak pada perubahan dan pengaruh terhadap generasi milenial serta masyarakat Indonesia pada umumnya. Budaya dari luar juga dengan mudah masuk ke Indonesia lewat media sosial, yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi preferensi, lingkungan, dan gaya hidup masyarakat setempat. Oleh karena itu, media sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan identitas nasional masyarakat, khususnya di antara generasi milenial yang menjadi fokus artikel ini, di mana data dari Kominfo menunjukkan bahwa 88,4% generasi milenial sudah bergantung pada keberadaan internet dan media sosial. (Ramadhina Assidiq et al., 2023).

Media sosial telah bertransformasi dari ruang pribadi menjadi area publik untuk generasi muda. Kaum remaja mengalami transisi dalam budaya. Untuk membangun identitas mereka, mereka memanfaatkan platform media sosial untuk membagikan momen pribadi maupun non-pribadi. Saat ini, hampir semua orang terhubung dengan media sosial. Instagram menjadi salah satu platform yang sangat digemari oleh banyak orang di zaman sekarang. Umumnya, Instagram digunakan untuk meng-upload dan berbagi gambar dengan pengguna lain. Hingga April 2019, berdasarkan data dari Cuponation, terdapat 56 juta pengguna Instagram di Indonesia, yang setara dengan 20,97 persen dari total penduduk, menjadikannya peringkat keempat terbesar di dunia. Amerika Serikat memimpin dengan 110 juta pengguna Instagram, Brasil berada di posisi kedua dengan 66 juta pengguna, dan India di tempat ketiga dengan 64 juta pengguna.

Mayoritas pengguna Instagram di Indonesia berusia antara 18 hingga 24 tahun. Banyak orang, terutama kalangan remaja, merasa bebas untuk memposting foto pribadi, video pendek, aktivitas, dan curhatan mereka di Instagram dengan tujuan untuk memperkenalkan diri kepada publik melalui akun mereka sebagai bagian dari proses ekspresi identitas. Identitas merupakan elemen krusial dalam konsep diri; ini bukan sekadar gambaran pribadi, melainkan juga penilaian mengenai diri sendiri, yang mencakup bagaimana kita berpikir dan merasa tentang diri kita. Konsep diri merupakan rangkuman dari semua pikiran dan perasaan seseorang ketika menganggap diri sebagai

suatu entitas. Identitas adalah aspek dari diri kita yang diakui oleh orang lain sebagai ciri khas kita. Berinteraksi dengan teman sebaya adalah metode penting untuk memahami identitas. Pengguna media sosial, yang berfungsi sebagai sarana komunikasi dengan orang lain, sangat bergantung pada cara penggunaan mereka. Konsumsi internet yang berlebihan dapat membawa dampak negatif seperti peningkatan komunikasi yang tidak langsung. Seseorang dengan kepercayaan diri yang tinggi cenderung berani berkomunikasi secara langsung,

Sementara mereka yang memiliki tingkat percaya diri yang rendah sering kali lebih bimbang. Mereka merasa takut atau tidak mampu berbicara langsung dalam waktu yang lama. Harga diri biasanya cukup tinggi di masa kanak-kanak, menurun selama masa remaja, meningkat perlahan saat menjadi dewasa, dan cenderung turun kembali di usia dewasa. Media sosial juga berperan dalam perubahan identitas seseorang. Terjadinya konstruksi identitas digital, platform sosial menyediakan kesempatan untuk menciptakan suatu identitas digital, yang mungkin tidak sejalan dengan identitas offline individu tersebut. Media sosial juga dapat memunculkan risiko adanya identitas ganda. Dalam beberapa situasi, orang bisa kesulitan memisahkan antara identitas daring dan luring, yang berpotensi menyebabkan risiko identitas ganda. Dampak media sosial terhadap cara seseorang melihat diri dan proses pembentukan identitas merupakan isu yang rumit dan selalu berubah (Egi Regita et al., 2024).

Memahami peraturan media dengan baik akan membawa individu untuk lebih peka dan kritis terhadap setiap tindakan yang diambil oleh media, apakah hal tersebut berlawanan, tidak tepat, atau menjadikan audiens semakin bingung. Karena itu, penguasaan pribadi terkait pemahaman peraturan ini menjadi dasar penilaian tingkat kritis individu. Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa pemahaman kaum muda di Kelurahan Balearjosari, Kecamatan Blimbing, Kota Malang mengenai regulasi media cenderung rendah. Situasi ini semakin diperparah dengan kurangnya pengetahuan mereka mengenai regulasi konten media, termasuk ketidakpahaman terhadap peraturan media daring.

Beberapa faktor menjadi penyebabnya, yaitu minimnya upaya informan untuk mencari informasi tentang regulasi pemerintah terkait media. Padahal, pemahaman yang baik mengenai regulasi akan sangat membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan kritis dan panduan saat mereka ingin menciptakan pesan. Media sosial juga berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan diri kepada orang lain. Seringkali, media sosial menggabungkan aktivitas sehari-hari yang dapat digunakan sebagai alat untuk menilai status sosial seseorang. Namun demikian, media sosial juga dapat mengungkapkan realitas yang tidak sepenuhnya akurat. Dalam Jurnal *Cyberpsychology, Behavior, and Social Media*, ditemukan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menunjukkan adanya gangguan mental atau depresi. Banyak orang muda menggunakan media sosial untuk menutupi kelemahan yang mereka miliki. Remaja terjerat dalam kehidupan sosial digital karena kecenderungan menggunakan media sosial secara berlebihan dalam menjalani berbagai gaya hidup. Kehadiran media sosial telah mengubah ruang privat menjadi publik.

Kaum muda melakukan berbagai aktivitas di media sosial untuk menentukan dan membentuk identitas diri mereka. Hal ini berdampak pada bagaimana mereka

memandang diri sendiri dan dapat menurunkan rasa percaya diri mereka. Mereka cenderung menghabiskan waktu dengan menyalahkan diri sendiri dan membandingkan pengalaman dengan orang lain. Krisis percaya diri dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain sangat dipengaruhi oleh pengalaman mereka dengan diri sendiri. mereka sendiri. Cara remaja membentuk pandangan diri dan identitas mereka dapat dipengaruhi oleh interaksi mereka dengan platform media sosial. Pemanfaatan media sosial perlu dilakukan secara bijaksana oleh para remaja untuk menghindari efek negatif yang mungkin timbul. Oleh karena itu, artikel ini akan membahas berbagai pengaruh media sosial dalam pembangunan persepsi dan identitas individu.

Identitas nasional Indonesia lebih dari sekadar ide, melainkan merupakan dasar yang membedakan bangsa ini dari negara-negara lain. Dengan latar belakang sejarah yang mendalam, tradisi yang beragam, dan nilai-nilai yang kuat, identitas nasional memberikan karakteristik unik yang tidak dimiliki oleh bangsa lainnya. Di era global yang semakin saling terhubung, penting untuk memahami dan mempromosikan identitas nasional guna mempertahankan keunikan, kestabilan sosial, dan kebanggaan sebagai warga negara Indonesia.(Faslah Romi, 2024)

Kesimpulan

Media sosial mempunyai dampak yang kompleks dan beragam pada identitas nasional Indonesia. Di satu sisi, ia bisa berfungsi sebagai alat yang sangat efektif untuk memperkuat serta mempromosikan identitas bangsa.

Dampak positif:Penyebaran Informasi dan Edukasi: Media sosial mendukung distribusi informasi mengenai budaya Indonesia, sejarah, dan nilai-nilai luhur kepada audiens yang lebih luas, termasuk masyarakat di luar negeri dan generasi muda. Ini dapat meningkatkan kebanggaan dan rasa memiliki terhadap identitas nasional. Perbedaan yang Terintegrasi: Dengan media sosial, komunitas yang tersebar dari Sabang sampai Merauke dapat saling berinteraksi, bertukar pengalaman, dan merayakan berbagai budaya di Indonesia. Ini berpotensi memperkuat persatuan dan toleransi, yang merupakan pilar krusial dari identitas nasional. Promosi Budaya dan Pariwisata: Media sosial berfungsi sebagai platform yang efektif untuk memasarkan beragam tujuan budaya, seni tradisional, kuliner, dan pariwisata di Indonesia. Hal ini tidak hanya menarik pengunjung, tetapi juga mendorong masyarakat untuk lebih menghargai warisan budayanya.

Keterlibatan Warganegara: Media sosial memberikan kesempatan bagi individu untuk mengungkapkan pandangan mereka, bahkan merangsang perubahan positif dalam dialog publik mengenai isu-isu nasional. Ini bisa mendorong rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap masa depan bangsa.Diplomasi Digital: Indonesia memiliki kesempatan untuk memanfaatkan media sosial dalam membentuk citra positif di kancah global, mempromosikan kepentingan nasional, serta menjelaskan posisi Indonesia terkait berbagai isu internasional.

Dampak negatif:Distribusi Disinformasi dengan Hawks: Bangkitnya disinformasi dengan Hawks dapat berbagi masyarakat, merusak kepercayaan pada institusi, dan bahkan menciptakan konflik sosial yang mengancam kekuatan nasional.

Ekstremisme dan Polarisasi: Media sosial bisa menjadi cara bagi kelompok radikal untuk menyebarkan ideologi ekstrem dan merekrut anggota. Selain itu, algoritma media Sosial cenderung memperkuat pandangan dari kelompok tertentu dan menciptakan lingkungan yang menghasilkan polarisasi serta intoleransi. Terburu-buru budaya asing: Paparan berlebihan terhadap budaya asing melalui media sosial, khususnya di kalangan generasi muda, dapat merusak rasa penghargaan terhadap budaya lokal dan bahkan berisiko menyebabkan hilangnya identitas budaya itu sendiri. Narsisme dan individualisme: Penekanan terhadap citra diri dan pencarian validasi di media sosial bisa menumbuhkan sifat narsistik dan individualistik, yang berpotensi mengurangi persatuan dan kolaborasi timbal balik sebagai karakteristik masyarakat Indonesia.

Saran

Berdasarkan pengkajian mengenai dampak media sosial terhadap jati diri nasional Indonesia, kami menyusun beberapa rekomendasi yang diharapkan mampu memberi kontribusi positif dalam melestarikan serta memperkuat identitas bangsa di zaman digital:

1. Peningkatan Kemampuan Literasi Digital dan Kritis: Pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat perlu terus mendorong program yang komprehensif mengenai literasi digital. Program ini harus meliputi kemampuan untuk membedakan antara informasi yang akurat dan yang tidak benar (hoaks), memahami efek psikologis dari media sosial, serta mengembangkan pemikiran kritis dalam menganalisis konten. Edukasi ini vital untuk melindungi masyarakat dari pengaruh buruk dan membantu mereka menggunakan media sosial secara produktif.
2. Penguatan Konten Lokal dan Budaya: Diperlukan inisiatif yang lebih luas dari berbagai pihak, termasuk pembuat konten, lembaga budaya, dan media, untuk menghasilkan serta menyebarkan konten positif yang kaya dengan nilai-nilai budaya, sejarah, dan keragaman Indonesia. Konten-konten ini harus disuguhkan dengan cara yang menarik dan relevan bagi generasi muda agar jati diri nasional tetap kuat dan tidak tergerus oleh konten luar.
3. Optimalisasi Media Sosial sebagai Sarana Nasional: Pemerintah dan organisasi masyarakat sipil dapat lebih aktif memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk mensosialisasikan nilai-nilai Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, dan wawasan kebangsaan.
4. Kampanye digital yang inovatif dan interaktif dapat dilaksanakan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan persatuan di kalangan pengguna media sosial
Regulasi yang Adaptif dan Edukatif: Pemerintah perlu terus mengevaluasi serta menyempurnakan peraturan mengenai media sosial agar dapat mengikuti kemajuan teknologi, sambil tetap mengutamakan pendidikan dan perlindungan bagi masyarakat. Penegakan hukum terkait penyebaran informasi palsu, ujaran kebencian, dan aktivitas radikalisasi harus dilakukan dengan tegas, namun juga diimbangi dengan langkah-langka pencegahan dan pendidikan. Peran Keluarga dan Komunitas: Keluarga memiliki tanggung jawab penting dalam menanamkan nilai-

nilai identitas kebangsaan sejak awal serta mendampingi anak-anak dalam interaksi mereka dengan media sosial Komunitas.

Daftar Pustaka

- Cahyono, A. S. (n.d.). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia*. 140–157.
- Egi Regita, Nabilah Luthfiyyah, & Nur Riswandy Marsuki. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Persepsi Diri dan Pembentukan Identitas Remaja di Indonesia. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 2(1), 46–52. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i1.830>
- Faslah Romi. (2024). *Identitas Nasional, Geostrategi & Geopolitik Membangun Keberlanjutan dan Kedaulatan*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. <https://repository.uin-malang.ac.id/20872/>
- Jailani, M., Sutri, E., & Taufiqurrochman, R. (2024). Social Media As a Platform for Learning the Arabic Language for Generation Z. *Kitaba*, 2(1), 10–18. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/kitaba/article/view/25404>
- Meylianingrum, K. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Bentuk Pengembangan Pangan dan Ekonomi Kreatif (Studi kasus UMKM desa Suwaru Kabupaten Malang). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2 No 1, 1–7. <http://repository.uin-malang.ac.id/11372/>
- Ramadhina Assidiq, W. F., Alfarhani, M. D. U., Nandhika, D., & Amirullah, M. F. (2023). Analisis Peran Media Sosial Dalam Membentuk Identitas Nasional Generasi Milenial di Indonesia. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(9), 772–775. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v3i9.912>